

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah di masa yang akan datang. Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di Negara Indonesia menjadikan sektor manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang dapat diolah maupun dipergunakan langsung oleh konsumen.

Perusahaan manufaktur terbagi ke dalam tiga sektor, yaitu sektor Industri Dasar Kimia (*Basic Industry and Chemicals*), sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Good Industry*) dan sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*). Masing-masing sektor industri, terdiri dari sejumlah subsektor. Pada sektor industri barang konsumsi, terdapat beberapa subsektor yaitu, subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor peralatan rumah tangga, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor farmasi, dan subsektor lainnya. Perusahaan manufaktur terutama industri barang konsumsi akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui kinerja keuangannya.

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan manufaktur sektor industri

barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi mempunyai aktivitas operasi tinggi sehingga menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola setiap aktivitasnya agar dapat memperoleh keuntungan dan mampu memaksimalkan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.<sup>1</sup> Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Selain itu, profitabilitas juga digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena jika keuntungan perusahaan meningkat maka perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Dengan keuntungan yang tinggi bukan berarti kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Rasio profitabilitas merupakan bagian dari alat untuk mengukur prestasi keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kekayaan dan sumber daya yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Penggunaan rasio ini dapat mengukur sejauh mana tingkat keefektifan manajemen

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 196.

dalam meningkatkan keuntungan atau laba pada perusahaan. Pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting bagi perusahaan dibandingkan dengan masalah laba, karena besarnya laba yang diperoleh belum menggambarkan apakah perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba dengan kekayaan atau modal yang digunakan, atau dengan kata lain menghitung profitabilitasnya.<sup>2</sup>

Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan.<sup>3</sup> ROA yang signifikan menunjukkan bahwa total aktiva perusahaan yang digunakan untuk melakukan biaya operasional, namun dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.<sup>4</sup>

Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa mendatang. Selain itu, suatu perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Oleh

---

<sup>2</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Ke 4*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada, 2011), 37.

<sup>3</sup> Ni Luh Putu Wiagustini, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Denpasar: Udayana University Press, 2010), 81.

<sup>4</sup> Julianti Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan. Konsep Dan Aplikasi, Edisi Kedua*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 91.

karena itu, perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan.<sup>5</sup>

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Dengan demikian, efisiensi operasional suatu perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga kinerja perusahaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas. Indikator yang digunakan untuk mengukur BOPO adalah biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi, dan umum dan pendapatan operasional.

Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Rasio pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan selalu mengharapkan agar pertumbuhan penjualan tetap stabil atau meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan dalam perusahaan memiliki hubungan yang memikat bagi perusahaan, hal ini disebabkan adanya kenaikan *market share* yang mengakibatkan adanya jumlah kenaikan pada penjualan sehingga berdampak pada kenaikan profitabilitas pada perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, and Shofia Suparti, "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan," *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 24, no. 2 (September 2017): 120.

<sup>6</sup> I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage BEI," *E-*

Tingkat pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator *Growth Sales Rate (GSR)* yaitu selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo dan bahkan terpaksa harus dilikuidasi.

Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*). Perputaran modal kerja adalah kondisi dimana perusahaan menunjukkan tingkat keefektifitas yang ada di perusahaan. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi.<sup>7</sup> Tingginya

---

*Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 7, no. 11 (8 Agustus, 2018): 6243, <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i11.p16>.

<sup>7</sup> Novia Dwiyanthi and Gede Merta Sudiartha, "Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi," *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, no. 9 (2017): 4833.

perputaran modal kerja akan mengakibatkan pendapatan yang diterima oleh perusahaan juga akan tinggi melalui dana kasnya. Adanya perputaran modal kerja yang tinggi menandakan adanya kesempatan untuk meningkatnya nilai profitabilitas di masa mendatang. Indikator yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja adalah rasio *Working Capital Turnover* (WCT), yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva lancar.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dilihat variabel-variabel yang digunakan menunjukkan arah pengaruh dan signifikansi yang berbeda-beda terhadap profitabilitas. Artinya, dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel-variabel tidak secara konsisten menunjukkan pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Menurut Titi Hartini dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.<sup>8</sup> Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nur Rahmah yang berjudul analisis pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.<sup>9</sup> Namun, dalam penelitiannya Heni Afrilia Fitriani yang berjudul pengaruh NPM dan BOPO

---

<sup>8</sup> Titin Hartini, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *I-Finance* 2, no. 1 (2016): 31, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ifinance.v2i1.1007>.

<sup>9</sup> Anisa Nur Rahmah, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018), 87.

terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.<sup>10</sup>

Kemudian mengenai pertumbuhan penjualan, menurut Lovi Anggarsari dalam penelitiannya membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.<sup>11</sup> Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Miswanto, membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas<sup>12</sup> dan penelitian yang dilakukan Titin Apriati, M. Agus salim dan A. Agus Priyono menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.<sup>13</sup>

Dalam penelitian Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang dan Djurwati Soepeno yang berjudul pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (studi kasus pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.<sup>14</sup> Sedangkan pada

---

<sup>10</sup> Heni Afrilia Fitriyani, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) (Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurnya*, Vol. 4, no. 2 (Juni 2019): 105, <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/v4i2.336>.

<sup>11</sup> Lovi Anggarsari dan Tony Seno Aji, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)," *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 6, no. 4 (2018): 547.

<sup>12</sup> Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, dan Shofia Suparti, "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan," *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 24, no. 2 (September 2017): 133.

<sup>13</sup> Titin Apriati, M. Agus Salim, and A. Agus Priyono, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)," *E – Jurnal Riset Manajemen*, (2018), 57.

<sup>14</sup> Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang, and Djurwati Soepeno, "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)," *Jurnal EMBA*, Vol. 5, no. 2 (2017): 140, <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16211>.

penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Akmal yang berjudul pengaruh perputaran modal kerja terhadap peningkatan profit margin pada perusahaan yang terindeks di Jakarta Islamic Index (JII) 2017-2019 menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.<sup>15</sup>

PT Schroder Investment Management Indonesia (Schroders Indonesia) menyebut hampir seluruh sektor bisnis terdampak karena pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini, termasuk Indonesia. Pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah di Indonesia untuk mengerem penyebaran pandemi Covid-19 sehingga mengubah laju mobilitas penduduk. Penerapan PSBB ini berpengaruh signifikan terhadap industri manufaktur Indonesia.

Sejumlah indeks sektoral mampu bertahan sejak awal tahun, dengan catatan penurunan tidak sedalam penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), salah satunya adalah indeks barang konsumsi. Sejak awal tahun atau secara *year-to-date* (ytd), IHSG terkoreksi 18,06%. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) indeks sektor barang konsumsi hanya terkoreksi 5,5% sejak awal tahun. Bandingkan dengan indeks aneka industri yang turun hingga 29,55% secara ytd.<sup>16</sup> Minimnya koreksi yang terjadi pada indeks sektor barang konsumsi menunjukkan

---

<sup>15</sup> Ahmad Akmal, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profit Margin Pada Perusahaan Yang Terindeks Di Jakarta Islamic Index (JII) 2017-2019" (Skripsi, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 60.

<sup>16</sup> Herlina Kartika Dewi, "Minim Koreksi, Sektor Barang Konsumsi Jadi Indeks Sektoral Jawara Sejak Awal Tahun," Kontan.co.id 25, diakses dari <https://investasi.kontan.co.id/news/minim-koreksi-sektor-barang-konsumsi-jadi-indeks-sektoral-jawara-sejak-awal-tahun>, pada tanggal 16 November 2021 pukul 08.17 WIB.



bahwa saham-saham di sektor tersebut cenderung lebih kokoh di tengah pasar seperti ini.

Emiten barang konsumsi dinilai cukup bertahan dari sentiment pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Ketika PSBB diberlakukan pada kuartal kedua 2020, sejumlah emiten masih membukukan pertumbuhan laba bersih. Contohnya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang pada semester I-2020 membukukan laba bersih sebesar Rp 3,37 triliun. Realisasi tersebut naik 31,12% dari capaian tahun lalu yang hanya Rp 2,57 triliun.

Induk usaha ICBP, yakni PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) membukukan kenaikan laba bersih sebesar 11,81% secara tahunan, dari Rp 2,54 triliun pada Juni 2019 menjadi Rp 2,84 triliun pada Juni 2020. Selain itu, emiten farmasi PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar 10,3% secara tahunan dari Rp 1,26 triliun menjadi Rp 1,39 triliun di paruh pertama 2020. Direktur Schroders Indonesia Irwanti mengatakan sektor barang konsumsi menjadi sektor yang paling aman dengan kondisi saat ini mengingat kebutuhan pokok selalu dibutuhkan oleh masyarakat.<sup>17</sup>

Kebaruan dari penelitian ini adalah berdasarkan dari tahun penelitian yang dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dan dari segi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang masuk dalam indeks saham syariah Indonesia dalam bursa efek Indonesia. Disamping itu, salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diteliti yaitu salah satunya BOPO, dimana masih sedikit diteliti terkait pengaruhnya terhadap profitabilitas

---

<sup>17</sup> Dhiany Nadya Utami, "Kinerja IHSG Kuartal I/2020 : Sektor Barang Konsumsi Pimpin Kinerja Sektoral," *Bisnis.com*, diakses dari <https://m.bisnis.com/amp/read/20200403/7/1222199/kinerja-ihsg-kuartal-i2020-sektor-barang-konsumsi-pimpin-kinerja-sektoral->, pada tanggal 17 November 2020 pukul 09.56 WIB.

perusahaan. Disepanjang artikel dan referensi yang dibaca kebanyakan faktor BOPO diteliti hanya di sektor perbankan dan jarang diteliti pada sektor lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di ISSI”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh BOPO, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI?
2. Adakah pengaruh BOPO terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI?
3. Adakah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI?
4. Adakah pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis BOPO, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI.
2. Untuk menguji dan menganalisis biaya dan pendapatan operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI.
3. Untuk menguji dan menganalisis pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI.
4. Untuk menguji dan menganalisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki banyak kegunaan untuk beberapa pihak. Kegunaan yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengetahui sejauh mana profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor BOPO, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja perusahaan.

### b. Bagi Penulis

Untuk memenuhi tugas dan lulus pada mata kuliah Metodologi Penelitian Akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman keilmuan mengenai masalah yang diteliti.

### c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan salah satu sumber kajian khususnya mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah, baik untuk bahan materi perkuliahan ataupun sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup sebagai berikut:

### 1. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi dari pembahasan pada penelitian ini adalah akuntansi keuangan dengan variabel bebas BOPO, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja, serta profitabilitas sebagai variabel terikatnya. Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahan dari variabel terikat. Sedangkan, variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas.<sup>18</sup>

## 2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dari penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2020.

## F. Asumsi Penelitian

Asumsi dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang mana harus dirumuskan secara jelas.<sup>19</sup> Oleh karena asumsi dasar merupakan anggapan sementara maka diperlukan untuk mencari pembuktian sebuah kebenaran ilmiah, maka asumsi-asumsi tersebut harus dirumuskan dengan benar dan tidak boleh sembarangan serta harus melihat konteks atau objek yang diteliti.<sup>20</sup> Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor dari BOPO, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja.

---

<sup>18</sup> Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 21–23.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 107.

<sup>20</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 57.

Variabel yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu ukuran perusahaan<sup>21</sup>, perputaran modal kerja<sup>22</sup>, pertumbuhan penjualan<sup>23</sup>, BOPO<sup>24</sup>, *leverage*<sup>25</sup> dan Likuiditas<sup>26</sup>. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah BOPO, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja. Sedangkan variabel lainnya yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas nilainya dianggap konstan (*Ceteris Paribus*).

### G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1 : BOPO, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas

H2 : BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

H3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

H4 : Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

---

<sup>21</sup> Anggarsari and Aji, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)," 544.

<sup>22</sup> Putri Wulandari and Robinhot Gultom, "Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017," *Jurnal Ilmiah Methonomi* 4, no. 2 (2018): 10.

<sup>23</sup> Miswanto, Abdullah, and Suparti, "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan," 123.

<sup>24</sup> Toufan Aldian Syah, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (June 11, 2018): 133–53, <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>.

<sup>25</sup> Sukadana and Triaryati, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage BEL," 6247.

<sup>26</sup> Titin Apriati, M. Agus salim dan A. Agus Priyono, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)", *e – Jurnal Riset Manajemen*, (2018).

## H. Definisi Istilah

Dalam rangka menghindari kekaburan makna mengenai judul di atas, maka penting untuk menjelaskan istilah-istilah agar terdapat kesamaan penafsiran terhadap judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang terdapat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BOPO merupakan perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan yang dihasilkan.<sup>27</sup>
2. Pertumbuhan Penjualan adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun.<sup>28</sup>
3. Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.<sup>29</sup>
4. Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.<sup>30</sup>
5. Perusahaan Manufaktur adalah suatu perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah atau bahan baku sehingga menjadi barang jadi yang bernilai tambah lebih besar.<sup>31</sup>
6. Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu sektor perusahaan manufaktur yang meliputi usaha pengolahan yang mengubah bahan dasar atau

---

<sup>27</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 204.

<sup>28</sup> Philip Kotler and Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi 13. Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 327.

<sup>29</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 182.

<sup>30</sup> Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 148.

<sup>31</sup> A. Kadim, *Penerapan Manajemen Produksi Dan Operasi Di Industri Manufaktur* (Bogor: Mitra Wacana Media, 2017), 7.

setengah jadi menjadi barang jadi yang umumnya dapat dikonsumsi pribadi atau rumah tangga.<sup>32</sup>

7. ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).<sup>33</sup>

## I. Kajian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai analisis berdasarkan kerangka teoritik yang sedang di bangun dan sebagai pembeda untuk penelitian selanjutnya dan melihat hubungan antara BOPO, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja dengan profitabilitas perusahaan.

Titin Hartini (2016), Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia karena dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar -0,075 yang menunjukkan arah negatif sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan karena tingkat signifikansinya sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan t hitung

---

<sup>32</sup> Edison Sutan Kayo, "Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI (Kode JASICA 5)," Sahamu, diakses dari <https://www.sahamu.com/sektor-industri-barang-konsumsi-di-bei-kode-jasica-5/> pada tanggal 18 November 2021 pukul 06.45 WIB.

<sup>33</sup> Bursa Efek Indonesia (BEI), "Indeks Saham Syariah Indonesia," IDX, diakses dari <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, pada tanggal 15 November 2021 pukul 15.51 WIB.



$(-4,371) < t \text{ tabel } (1,690)$  maka dalam hal ini BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dimana dalam penelitian ini disimpulkan bahwa semakin tinggi BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya akan berakibat kurangnya laba yang dihasilkan bank yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.<sup>34</sup>

Relevansi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan variabel independen BOPO. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan metode sampling jenuh. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini tidak menggunakan data *time series* tetapi menggunakan data panel karena dalam penelitian membutuhkan laporan keuangan yang diterbitkan berkala oleh beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Heni Afrilia Fitriyani (2020), Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) (Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil uji hipotesis parsial pada variabel NPM, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,137 dan nilai  $t \text{ hitung } (6,479) > t \text{ tabel } (2,060)$ , sehingga variabel bebas NPM memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat ROA pada kelompok perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun pada variabel BOPO diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,652 dan nilai  $t \text{ hitung } (1,986) > t \text{ tabel } (2,060)$ , sehingga variabel bebas BOPO memiliki hubungan

---

<sup>34</sup> Hartini, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," 8.

negatif dan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat ROA pada kelompok perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hasil uji hipotesis simultan, variabel bebas NPM dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kemampuan menjelaskan variabel bebas terhadap varian variabel terikat sebesar 65,3%.<sup>35</sup>

Relevansi dengan penelitian ini adalah metode penelitiannya sama-sama menggunakan uji asumsi klasik dan teknik analisis regresi linier berganda. Selain itu, untuk variabel terikat profitabilitas sama-sama diproksikan dengan ROA. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini tidak menggunakan NPM. Di samping itu, perbedaan lainnya adalah jika penelitian terdahulu subyeknya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dalam penelitian ini subyeknya adalah perusahaan yang terdaftar di ISSI.

I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018), Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage BEI. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya nilai pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dan menurunnya nilai *leverage* maka profitabilitas akan semakin meningkat. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas karena nilai koefisien regresi sebesar 0,329 yang menunjukkan arah

---

<sup>35</sup> Fitriyani, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) (Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)," 105.

positif dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 kurang dari 0,05. *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, karena karena nilai koefisien regresi sebesar -0,089 yang menunjukkan arah negatif dan nilai signifikansinya sebesar 0,005 kurang dari 0,05. Sedangkan, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai koefisien regresi sebesar 0,580 yang menunjukkan arah positif dan nilai signifikansinya sebesar 0,381 lebih dari 0,05.<sup>36</sup>

Relevansi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan variabel independen pertumbuhan penjualan. Di samping itu, juga sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Sedangkan, perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel independen ukuran Perusahaan, dan *leverage*. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah penelitian asosiatif, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan jenis penelitian eksplanatori. Perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu subyeknya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dalam penelitian ini subyeknya adalah perusahaan yang terdaftar di ISSI.

Lucya Dewi Wikardi dan Natalia Titik Wiyani (2017), Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. Variabel *Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover* secara parsial berpengaruh

---

<sup>36</sup> Sukadana and Triaryati, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage BEI," 6243.

terhadap variabel profitabilitas karena nilai signifikansi semua variabel tersebut kurang dari 0,05 sementara variabel pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,665 yang menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$ . Adapun secara simultan atau bersama-sama *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover*, *Assets Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.<sup>37</sup>

Relevansi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas dan penelitian ini sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaannya adalah pertama, di dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel independen *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover*, *Assets Turnover*, lalu kedua dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik studi pustaka tetapi hanya menggunakan dokumentasi. Selain itu, bedanya pada penelitian terdahulu subyeknya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dalam penelitian ini subyeknya adalah perusahaan yang terdaftar di ISSI.

Ahmad Akmal (2020), Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profit Margin Pada Perusahaan Yang Terindeks di Jakarta Islamic Index (JII) 2017-2019. Penelitian ini membuktikan bahwa Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,389 > 0,05$ ). Perputaran piutang mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,140 > 0,05$ ) sehingga perputaran piutang

---

<sup>37</sup> Lucya Dewi Wikardi and Natalia Titik Wiyani, "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2011-2015)," *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 2, no. 1 (Juni 2017): 116–17.

tidak berpengaruh signifikan dan positif dilihat dari nilai t hitung yang bernilai positif. Adapun perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,294 > 0,05$ ).<sup>38</sup>

Relevansi dengan penelitian ini adalah teknik analisis yang digunakan sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Selain itu, indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA. Adapun perbedaannya yaitu jenis penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah penelitian asosiatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori. Metode dalam penarikan sampel pada penelitian terdahulu juga berbeda, dimana pada penelitian Ahmad Akmal metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Perbedaan lainnya adalah terkait subyeknya, dimana pada penelitian terdahulu subyeknya adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), maka dalam penelitian ini subyeknya adalah perusahaan yang terdaftar di ISSI.

Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang dan Djurwati Soepeno (/2017) Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa Perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh positif sebesar 3,549 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menjelaskan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Adapun

---

<sup>38</sup> Akmal, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profit Margin Pada Perusahaan Yang Terindeks Di Jakarta Islamic Index (JII) 2017-2019," 60.

Perputaran kas (CT) berpengaruh negative sebesar -3,406 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menjelaskan kas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Perputaran persediaan (IT) berpengaruh negative sebesar -4,074 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menjelaskan perputaran persediaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.<sup>39</sup>

Relevansi dengan penelitian ini adalah metode penelitian, hanya saja dalam penarikan sampelnya menggunakan teknik penarikan sampel yang berbeda yaitu *purposive sampling*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah penelitian asosiatif, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan jenis penelitian eksplanatori. Perbedaan lainnya terkait dengan subyeknya, dimana subyek pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dalam penelitian ini subyeknya adalah perusahaan yang terdaftar di ISSI.

---

<sup>39</sup> Sapetu, Saerang, and Soepeno, "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)," 1450.